

**PENERAPAN METODE WAWANCARA MELALUI
KEGIATAN PENGAMATAN UNTUK PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN PKn PADA
SISWA KELAS IV SDN SUMBERMANJING 01 TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

YARWATI¹⁾

Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbermanjing

*Jl. Raya Sumbermanjing Wetan Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten
Malang. Email sekolah: sdnsumbermanjing01.mj@gmail.com@gmail.com/ Email:
yarwat87@gmail.com*

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas bahwa penggunaan metode pembelajaran satu arah mengakibatkan siswa yang berani mengemukakan pendapat minim hanya 15% . Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa adalah dengan menerapkan suatu metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah metode wawancara melalui kegiatan pengamatan. Pada kesempatan ini, metode tersebut diterapkan pada siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 dengan harapan agar siswa dapat lebih memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), terutama materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 65,83, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 79,17

Dengan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada nilai evaluasi siswa. Jika pada Siklus I jumlah nilai formatif yang dicapai masih sebesar 1690 dengan prosentase ketuntasan belajar 20,00%, maka pada Siklus II sudah jauh mengalami peningkatan hingga mencapai nilai formatif sebesar 2450 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 86,67%

Kata Kunci: Wawancara, Pengamatan, PKn

ABSTRACT

Based on experience and observations in the classroom that the use of one-way learning method resulted in students who dare to express a minimum opinion of only 15%

One effort to improve students' learning motivation and understanding is by applying an appropriate method in teaching and learning activities, one of which is the method of interview through observation activities. On this occasion, the method is applied to the students of Class IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 with the hope that students can better understand the material of Citizenship Education (Civic Educations), especially the subject matter of the Village Governance System and the District Government.

Based on the observations that have been done, it can be seen that improving motivation of learning and understanding of students of Class IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 has increased, this is indicated by the researchers' assessment of pleasure in learning, level of understanding, and teamwork in doing group work. If the average result of the first cycle assessment is 65.83, then in the second cycle, the average score of 79.17

With the method of interview through observation activities on the subject of Citizenship Education (Civic Educations) on the students of Class IV Semester I SDN Sumbermanjing 01, it can be seen that there is a significant increase, especially related to students' understanding of the subject matter of Village Governance System and District Government. This is as shown in the evaluation of students. If in Cycle I the number of formative values achieved is still 1690 with the percentage mastery learning 20.00%, then the Cycle II has far increased to reach the formative value of 2450 with the percentage of learning mastery of 86.67%

Keywords: Ability to Explain, ASEAN, Mind Mapping

Pendahuluan

Guru memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran startegis guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan). Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan

menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, siswa diposisikan sebagai obyek, sedangkan guru memposisikan diri sebagai subyek pembelajaran. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru dalam pembelajaran lebih memposisikan diri sebagai fasilitator,

motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dengan guru PKn bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Penempatan posisi dan pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat ini berpengaruh terhadap iklim kelas. Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan, siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangku.

Guru menyadari bahwa tindakan tersebut mengakibatkan situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan cepat merubah startegi dengan mengajukan

beberapa pertanyaan kepada siswa. Maksudnya adalah agar siswa lebih perhatian terhadap materi yang dijelaskan. Namun demikian, pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditanyakan kepada siswa kurang direspon siswa dan hasilnya tidak seperti yang diharapkan, hanya sebagian kecil siswa yang menjawab, sedangkan siswa yang lain lebih banyak berdiam diri.

Pembelajaran satu arah yang dikembangkan guru selain membosankan dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran juga berakibat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akibat dari penerapan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas antara lain siswa memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, malas bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kurang berminat dan termotivasi dalam belajar, serta kurang menghargai dan bekerjasama sesama siswa. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas

bahwa penggunaan metode pembelajaran satu arah mengakibatkan siswa yang berani mengemukakan pendapat minim hanya 15% .

Permasalahan sebagaimana tersebut di atas harus segera diatasi atau diteliti sehingga akan meningkatkan kompetensi siswa antara lain keberanian mengemukakan pendapat, keberanian mengambil keputusan dengan pertimbangan moral, keberanian bertanya dan menjawab, kemampuan bekerjasama dan menghargai orang lain yang akhirnya akan meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran. Namun, jika tidak segera diatasi atau diteliti akan memperoleh kerugian antara lain rendahnya kompetensi yang akan dicapai siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan), hasil belajar, mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, hal tersebut memerlukan kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran mulai dari menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) sampai dengan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan

menghasilkan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, berpikir kreatif, kritis dan rasional, serta memiliki hasil belajar yang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas peneliti ingin meneliti melalui penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga kompetensi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dengan pertimbangan inilah, maka peneliti berniat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "**Penerapan Metode Wawancara Melalui Kegiatan Pengamatan Untuk Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman PKn pada Siswa Kelas IV SDN Sumbermanjing 01 Tahun Pelajaran 2017/2018**".

Pada dasarnya teknis pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode wawancara ini menekankan

pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui pengamatan pada lingkungan sekitar. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Metode wawancara dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimanakah teknis penerapan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan?; 2) Apakah pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang dibandingkan dengan sistem pengajaran tanpa metode wawancara melalui kegiatan pengamatan?; 3) Apabila ternyata meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat dengan adanya metode wawancara melalui kegiatan pengamatan, apakah peningkatannya signifikan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dibuat tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas IV Semester I ini, antara lain: 1) Untuk mengetahui teknis metode wawancara melalui kegiatan pengamatan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing

01 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan;

2) Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) setelah menerapkan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan;

3) Untuk mengetahui signifikansi peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan adanya metode wawancara melalui kegiatan pengamatan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan manfaat tersebut di atas, maka dapat ditentukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1) Dengan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang;

2) Dengan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dapat meningkatkan pemahaman siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang, khususnya mengenai materi Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan;

3) Adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa dengan adanya metode wawancara melalui kegiatan pengamatan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 Kec. Sumbermanjing Wetan.

Tindakan yang dilakukan adalah terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan. Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini diberikan oleh guru yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa Kelas IV Semester I agar dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama mengenai Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan.

Adapun tolak ukur keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: 1) Adanya peningkatan nilai performance siswa, baik secara kelompok maupun individu; 2) Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 70; 3) Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%; dan 4) Prosentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%

Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang bertujuan untuk menjelaskan realita secara ilmiah, analisis datanya berupa kalimat rinci dan sistematis, logis (Arifin, 2013: 170)

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (action research). Menurut Suharsimi Arikunto (2008) yang dikutip oleh Arifin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arifin, 2013: 190)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan penerapan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan

pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan.

Lokasi Lokasi penelitian dari aspek "tempat" adalah lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, yaitu Kelas IV Semester I SDN Sumbermanjing 01 Kec. Sumbermanjing Wetan. Dari aspek "pelaku" adalah terdiri dari peneliti, guru dan siswa Kelas IV Semester I yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Dari aspek "kegiatan" adalah meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan dengan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan.

Penelitian tindakan Kelas IV Semester I ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 5 Agustus 2017 dan tanggal 12 Agustus 2017. Selama 2 kali pertemuan tersebut, peneliti menerapkan 2 siklus pembelajaran dengan kegiatan yang berbeda.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiati, 1997: 6) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Pada Siklus I, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai; 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; 3) Siswa diberi tugas untuk menyusun konsep pertanyaan untuk wawancara ke kantor desa, guru memberikan bimbingan; 4) Siswa didampingi guru, mengadakan pengamatan dan wawancara ke kantor desa Sumbermanjing; 5) Siswa mencatat hasil pengamatan

dan wawancara dan melaporkannya kepada guru secara tertulis; 6) Guru mengadakan tanya jawab sehubungan dengan informasi yang telah didapatkan oleh siswa dari hasil pengamatan dan wawancara; 7) Pada akhir pembelajaran, siswa diberi tugas untuk membuat makalah dengan tema sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, untuk dikumpulkan dan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Di samping itu, siswa juga diberi tugas untuk membuat bagan sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan pada kertas manila (dalam ukuran besar) dengan tampilan yang semenarik mungkin.

Langkah-langkah pada Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa tetap dalam formasi kelompok masing-masing; 2) Siswa diberi tugas untuk mencari dari berbagai sumber dan media pembelajaran mengenai sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan; 3) Siswa diberi tugas untuk membandingkan informasi yang telah didapatkan setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan

informasi yang didapatkan melalui hasil pencarian dari berbagai sumber dan media pembelajaran; 4) Siswa secara berkelompok mempresentasikan makalah yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya dengan berbekal bagan sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan yang telah dibuat, kelompok lain menanggapi; 5) Guru melakukan tanya jawab sehubungan dengan materi yang telah dibahas pada saat presentasi; 6) Bagan sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dengan tampilan terbaik, dipasang di dinding kelas.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Hasil dan Pembahasan

Dari pengambilan data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat distribusi nilai hasil evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan kemampuan siswa secara individu, sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Nilai Evaluasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1.	< 60	13	–
2.	60 – 69	4	3
3.	70 – 79	3	3
4.	80 – 89	2	9
5.	90 – 100	–	7
Jumlah		22	22

Dari pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada perbaikan distribusi nilai yang dicapai oleh siswa. Jika semula pada Siklus I siswa yang mendapatkan interval

nilai 80 – 89 dan 90 – 100 sama sekali tidak ada, maka pada pelaksanaan Siklus II, siswa yang mendapat interval 90 – 100 mencapai 7 orang siswa. Demikian pula dengan siswa yang memiliki nilai di bawah 60, sudah jauh berkurang, hingga akhirnya tinggal 3 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60. Khusus untuk siswa yang mendapat nilai di bawah 60 dan dalam interval nilai 60 – 69, selanjutnya akan diberikan perbaikan.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I sampai dengan Siklus II, maka dapat diperoleh pula rekapitulasi hasil tes masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 2.

Rekapitulasi Hasil Tes dari Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah formatif	nilai 1250	1770
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5	19

Prosentase	22,73	86,36
3. ketuntasan belajar	%	%

Berdasarkan pembahasan dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa baik dari segi motivasi belajar maupun pemahaman siswa, dapat dikatakan bahwa dengan adanya metode wawancara melalui kegiatan pengamatan ini memberikan hasil yang cukup signifikan, hal ini tampak pada ketinggian grafik yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

Simpulan dan Saran

Dari pengumpulan data, analisa data, dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada dasarnya teknis pelaksanaan pembelajaran dengan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan ini adalah sebagai berikut: (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; (b) Siswa diberi tugas untuk menyusun konsep pertanyaan untuk wawancara ke kantor desa, guru memberikan bimbingan; (c) Siswa didampingi guru, mengadakan pengamatan dan wawancara ke kantor desa

Sumbermanjing; (d) Siswa mencatat hasil pengamatan dan wawancara dan melaporkannya kepada guru secara tertulis; (e) Siswa diberi tugas untuk mencari dari berbagai sumber dan media pembelajaran mengenai sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan; (f) Siswa diberi tugas untuk membandingkan informasi yang telah didapatkan setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan informasi yang didapatkan melalui hasil pencarian dari berbagai sumber dan media pembelajaran; (g) Siswa secara berkelompok mempresentasikan makalah yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya dengan berbekal bagan sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan yang telah dibuat, kelompok lain menanggapi.

Dari hasil penelitian diperoleh uraian agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Dalam melakukan kegiatan pengamatan dan wawancara, alangkah baiknya apabila siswa dan narasumber ditempatkan pada ruangan yang sama secara bersama-

sama, kemudian baru siswa melontarkan pertanyaan. Dengan kondisi semacam ini, siswa dapat menjadi lebih leluasa bertanya tanpa ada rasa malu-malu/canggung; dan 2) Bagi staf pengajar sebaiknya mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lain, dengan harapan agar tercipta kondisi pembelajaran yang nyaman dan dapat merangsang motivasi belajar siswa

Daftar Rujukan

- Basuki Wibowo. 2004. Pedoman Penelitian Tindakan Kelas. Depdiknas Dirjen Dikdasmen Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. Strategi Belajar Mengajar (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung
- Depdikbud. 1992. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Entang, M. 1981. Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran. Penlok Tahap II. P3G. Jakarta: Depdikbud
- Hamalik, Oemar. 1983. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito
- Hasan, 2005, Pokok Pokok Materi Statistik 1 (statistik Deskriptif), Jakarta, Bumi Aksara
- Hasan, 2005, Pokok Pokok Materi Statistik 2 (statistik Inferensial), Jakarta, Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2002. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- IKIP Malang. 2000. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan, Penelitian. Malang. IKIP Malang
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Nasution, 2004, Metode research (penelitian Ilmiah), Jakarta, Bumi Aksara
- Silalahi, 2003, Metodologi Penelitian dan Studi Kasus, Sidoarjo, Citramedia
- Surakhmad; Winarno. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik Bandung, Tarsito
- Tjokronegoro, 2004, Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran, Jakarta, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Udin S. Winataputra. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Wina Senjaya. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

